

Diterima: 29 Sept 2025 Diperbaiki: 12 Okt 2025 Disetujui: 19 Okt 2025 Dipublikasi: 12 Nov 2025

PENGARUH FDI, EKSPOR NETTO DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI ASEAN-5 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Ulfa Nur Halimah^{1)*}, Supaijo²⁾, Siska Yuli Anita³⁾

¹²³Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

E-Mail Korespondansi^{1)*}: ulfanurhalimah2102@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengajari pengaruh FDI, eksport netto, dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi di negara emerging market ASEAN-5. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini yaitu 5 Negara di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini memakai teknik Purposive Sampling, dimana menentukan sampel dengan menyeleksi anggota populasi sesuai kriteria yang dibutuhkan penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel dengan tahapan uji chow dan uji hausman. Seri uji hipotesis dengan tahapan uji f, uji t, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa partial foreign direct investment tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ekspor Netto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan Inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Berdasarkan hasil uji chow, uji hausman, dan uji LM memberikan hasil bahwa model Common effect lebih tepat digunakan dalam penelitian ini. Kesimpulan bahwa secara simultan foreign direct investment, Ekspor Netto dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi pada negara emerging market ASEAN-5 Tahun 2020-2024.

Kata kunci: Foreign Direct Investment, Ekspor netto, Inflasi, Pertumbuhan Ekonomi.

THE EFFECT OF FDI, NET EXPORTS AND INFLATION ON ECONOMIC GROWTH IN ASEAN-5 FROM AN ISLAMIC ECONOMIC PERSPECTIVE

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of FDI, net exports, and inflation on economic growth in the ASEAN-5 emerging market countries. The research method used is quantitative. The population in this study consists of five ASEAN countries (Indonesia, Malaysia, the Philippines, Thailand, and Vietnam). The sample used in this study employs purposive sampling, which determines the sample by selecting members of the population according to the criteria required by the research. The data analysis technique in this study uses panel data regression with Chow and Hausman tests. The hypothesis testing series consisted of the F test, the t-test, and the coefficient of determination (R^2). The results of this study prove that partial foreign direct investment does not have a positive and significant effect on economic growth. Net exports do not have a positive and significant effect on economic growth. Inflation has a significant positive effect on economic growth. Based on the results of the Chow test, Hausman test, and LM test, the Common Effect model is more appropriate for use in this study. The conclusion is that, simultaneously, foreign direct investment, net exports, and inflation have a significant effect on economic growth in the ASEAN-5 emerging market countries from 2020 to 2024.

Keywords: Foreign Direct Investment, Net Exports, Inflation, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional yang dijalankan oleh setiap pemerintahan memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan serta kualitas hidup masyarakatnya. Tingkat keberhasilan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan dapat tercermin melalui pertumbuhan ekonominya. Pertumbuhan ekonomi sendiri menggambarkan peningkatan pendapatan nasional atau kenaikan pendapatan per kapita dalam periode tertentu (Al., 2022). Salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan ekonomi adalah Produk Domestik Bruto (PDB). Ketika PDB mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa produktivitas suatu negara juga mengalami pertumbuhan yang signifikan (Widiaty & Nugroho, 2020).

Dalam konteks kawasan Association of Southeast Asian Nations (ASEAN), terdapat sejumlah negara yang dikategorikan sebagai *emerging market* atau pasar berkembang, yaitu negara-negara yang sedang bertransisi menuju status negara maju namun masih menghadapi risiko tinggi, khususnya di bidang politik dan ekonomi. Negara-negara yang termasuk dalam kelompok ini adalah Indonesia, Malaysia, Thailand, Filipina, dan Vietnam. Kelima negara ini menghadapi berbagai tantangan dalam upaya meningkatkan pertumbuhan ekonominya, antara lain terkait investasi asing, eksport neto, serta tingkat inflasi yang berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi kawasan. Meskipun negara-negara ASEAN-5 tersebut telah menunjukkan transformasi ekonomi yang signifikan, laju pertumbuhan mereka masih bersifat fluktuatif, terutama akibat dampak pandemi COVID-19 dan ketidakpastian politik yang melanda kawasan (Anita, 2022). Dalam Perspektif ekonomi islam, pertumbuhan ekonomi harus diarahkan untuk kemaslahatan bersama dan ketaqwaan. Firman Allah QS. Al- Araf Ayat 96:

وَلُوْلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرْآنِ آمَنُوا وَأَتَقْفَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بِرْكَتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ وَلَكِنْ كَذَّبُوْ فَآخَذْنَاهُمْ بِمَا
كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: "Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan". (QS. AL-Araf Ayat 96).

Ayat diatas menunjukan bahwa ketaqwaan kebaikan dan ketundukan kepada aturan Allah SWT menjadi unsur pokok untuk mendatangkan rezeki dan kemajuan ekonomi. Kemaksiatan dan kekufturan akan menyebabkan kemungkarannya dan hilangnya ketenangan serta kedamaian. Islam menjelaskan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus menerus dari faktor produksi secara benar yang berguna bagi kesejahteraan manusia. Berikut adalah gambar lebih jelas mengenai data pertumbuhan ekonomi di 5 Negara *Emerging market* di ASEAN

Gambar 1

Pertumbuhan Ekonomi di Negara *Emerging Market* di ASEAN- 5 Tahun 2020-2024



Sumber : ASYB, 2025

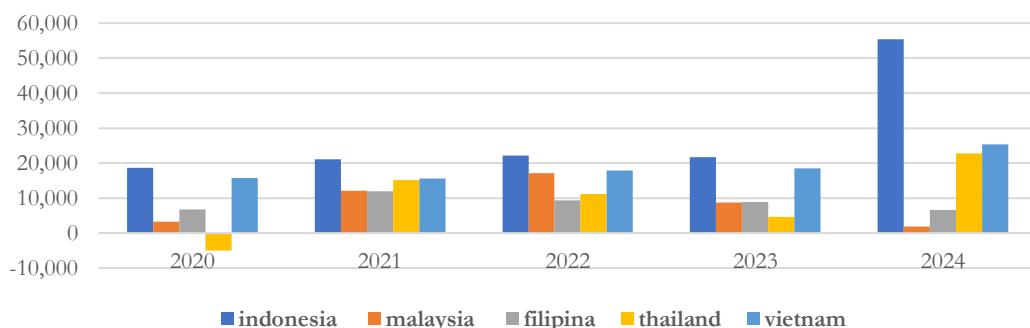
Gambar 1 menunjukkan pertumbuhan ekonomi pada 5 negara *Emerging market* di ASEAN mengalami fluktuatif cenderung menurun. Nilai tertinggi pertumbuhan ekonomi pada Negara *Emerging market* di ASEAN dari tahun 2020- 2024 ialah Vietnam pada tahun 2022 sebesar 8%, sedangkan Pertumbuhan ekonomi Filipina merupakan negara yang paling rendah presentase pertumbuhan ekonomi nya pada tahun 2020 yaitu sebesar -9,5%. Pada tahun 2020, di akibatkan pandemi Covid-19 (Sari et al., 2025). Setelah masa pandemi fokus utama pemulihan ekonomi, disisi menghadapi tantangan perlambatan ekonomi global yaitu konflik perang Rusia dan Ukraina (Prasetyo et al., 2024) Serta perang dagang china amerika yang berlangsung dari tahun 2018 hingga berlanjut hingga 2024, berdampak pada langkah proteksionisme

Sebagai negara *emerging market* membutuhkan banyak dana untuk pembangunan. Salah satu upaya memperoleh dana tersebut melalui investasi. FDI akan berdampak positif pada suatu negara melalui aliran investasi masuk sebagai sumber dana untuk pembangunan terutama pada negara negara berkembang di ASEAN-5 yang dampaknya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut teori pertumbuhan ekonomi klasik yaitu Harrod-Domar (Kuncara et al., 2024) investasi memiliki peran penting melalui pembentukan modal, penambahan modal ini nantinya dapat meningkatkan output nasional, menciptakan lapangan kerja baru yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Dalam Perspektif ekonomi islam, investasi ialah kegiatan muamalah yang dianjurkan karena dapat menghindari penimbunan harta dan mendorong perputaran kekayaan secara produktif. Harta dipandang sebagai *qiyaman*, yaitu sarana kehidupan yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat (Herlina, 2025). Maka FDI diperbolehkan sepanjang tidak mengandung unsur riba, gharar, maisir, atau transaksi batil. Islam mendorong investasi pada sektor riil yang memberikan manfaat sosial bagi masyarakat dengan tujuan keadilan, kemaslahatan, dan distribusi kesejahteraan umatnya. Berikut grafik pertumbuhan FDI di kawasan *Emerging Market* ASEAN pada tahun 2020-2024

Gambar 2.

Tingkat Pertumbuhan FDI Negara *Emerging Market* di ASEAN- 5 Tahun 2020-2024



Sumber : ASYB, 2025

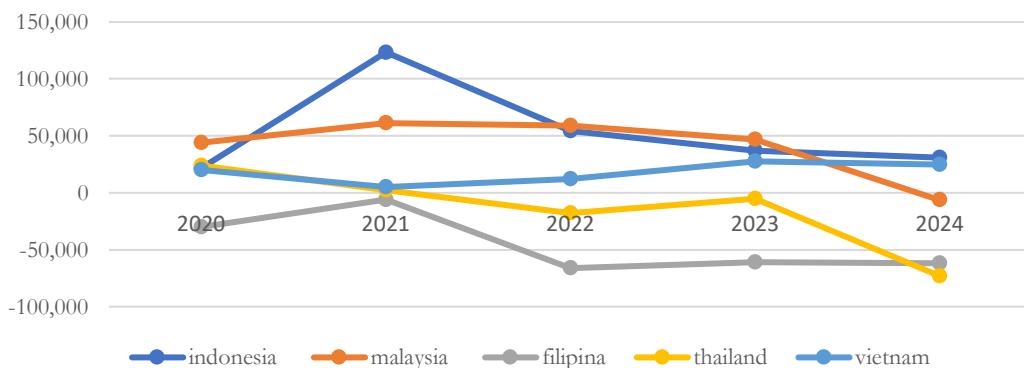
Gambar 2 menunjukkan FDI mengalami Fluktuasi Menurut *Asean statistik Yearbook* negara Indonesia mencatat nilai fdi tertinggi sebesar US\$ 55,333 miliar tahun 2024, selanjutnya negara Vietnam sebesar 25,355 miliar di tahun yang sama. Namun Negara Filipina pada tahun 2020 sampai 2024 mengalami penurunan setiap tahunnya. Menurut *East Asia Forum*, pandemi COVID-19 menghancurkan sektor seperti ritel dan pariwisata. Selain itu *Emerging Market* ASEAN masih menghadapi tantangan dalam meningkatkan infrastruktur dan memperbaiki lingkungan bisnis, Perkembangan yang seperti itu menyebabkan pelaku investor sulit untuk menginvestasikan dananya ke negara

tersebut.(Utami et al., 2025)

Selain FDI, pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat di pengaruhi kegiatan ekspor dan impor, salah satunya ekspor netto sebagaimana dijelaskan dalam teori David Ricardo (Handayani Lubis et al., 2024) setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang tertentu, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang lebih rendah dibandingkan negara lain. ketika negara fokus pada produksi dan ekspor barang yang memiliki keunggulan komparatif, Jumlah ekspor cenderung meningkat melebihi impor, maka ekspor netto menjadi surplus menambah pendapatan negara mendukung pertumbuhan ekonomi. Dalam Perspektif ekonomi ekspor netto penting dalam menjaga keseimbangan antara ekspor dan impor agar tidak menimbulkan ketimpangan ekonomi. Surplus ekspor yang diperoleh secara halal dan berkeadilan menunjukkan pengelolaan sumber daya yang produktif sesuai prinsip tawazun (keseimbangan) guna mencapai kemaslahatan umatnya. Hal tersebut bisa dilihat pada grafik pertumbuhan ekspor netto pada *emerging market* ASEAN-5 tahun 2020-2024

Gambar 3

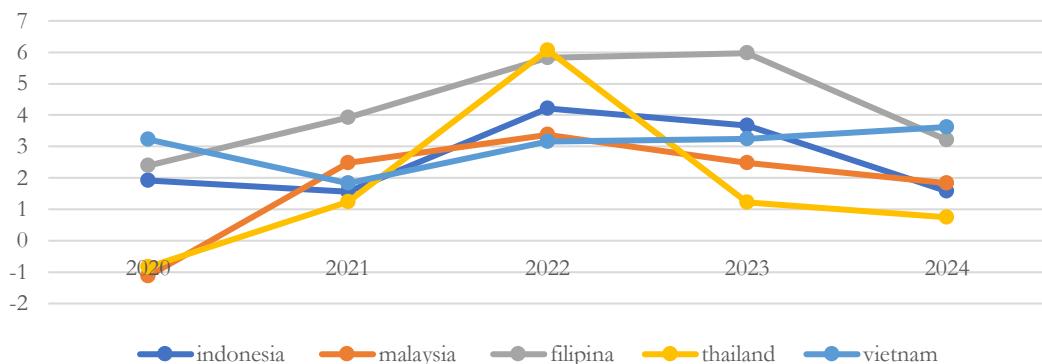
Laju Pertumbuhan Ekspor Netto pada *emerging market* ASEAN-5 Tahun 2020-2024



Sumber: World Bank, 2025

Gambar 3 menunjukkan ekspor netto di *emerging market* tahun 2020-2024 mengalami fluktuasi disetiap tahunnya, keadaan ekspor neto tertinggi berada di negara Malaysia yaitu ditahun 2022 sebesar US\$ 293,271 miliar dikarenakan struktur kuat bidang elektronik dan kelapa sawit, dan negara dengan ekspor netto terendah berada di negara Indonesia tahun 2022 sebesar -105.146 miliar terhadap pertumbuhan ekonomi. Hingga nilai ekspor netto negatif di beberapa negara, Thailand, Filipina dan vietnam yang di pengaruhi pertumbuhan Impor yang lebih tinggi di bandingkan eksportnya, hal ini menyebabkan turunnya kontribusi ekspor netto terhadap Pertumbuhan Kawasan.

Selain FDI dan Ekspor Netto, Inflasi juga secara teori merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Berdasarkan Teori Keynesian pertumbuhan sangat di pengaruhi tingkat inflasi Inflasi Moderat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi melalui permintaan agregat ,namun Inflasi yang tinggi dan tidak stabil dapat menyebabkan ketidakstabilan perekonomian menyebabkan daya beli menurun.(Oslye, 2024). Dalam perspektif ekonomi Islam, inflasi bukan hanya kenaikan harga barang dan jasa, tetapi juga sebagai persoalan moral dan sosial yang berkaitan dengan nilai keadilan ('adl) dan keseimbangan (tawazun), sehingga pengendaliannya harus berlandaskan pada prinsip syariah seperti larangan riba, kewajiban zakat, guna menjaga stabilitas ekonomi yang adil dan sejahtera (Bintara & Wahyudi, 2023) .Hal tersebut dapat di lihat pada grafik Inflasi pada *Emerging Market* ASEAN pada tahun 2020-2024

Gambar 4**Tingkat Inflasi Negara *Emerging Market* di ASEAN-5 Tahun 2020-2024**

Sumber: World bank, 2025

Gambar 4 menunjukkan laju Inflasi pada negara *Emerging market* di ASEAN-5 cenderung mengalami fluktuatif. Tingkat inflasi tertinggi sepanjang periode 2020-2024 terjadi pada negara Thailand yaitu pada tahun 2022, Dimana angka inflasinya mencapai 6,07% yang disebabkan, inflasi harga energi pangan akibat konflik rusia-ukraine dan lemahnya Nilai Bath Terhadap Dolar AS yang menyebabkan harga impor menjadi naik, pada tahun 2024 inflasi tertinggi di negara Vietnam sebesar 3,62% dan Tingkat inflasi terendah terjadi di Thailand 0,74%, tetapi di tahun yang sama Thailand mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi 3,89%. (Prasetyo et al., 2024)

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan terdapat adanya kesenjangan (gap) antara penelitian tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh (Andreadi et al., 2023) menyatakan FDI Berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun (Asrinda & Setiawati, 2022) menunjukkan PMA tidak berpengaruh secara signifikan. Begitu pula dengan ekspor netto , terdapat ketidaksesuaian hasil antara (Pranada & Sukadana, 2021) menegaskan pengaruh positif signifikan, namun (Safitri et al., 2022), menunjukkan sebaliknya. Untuk Inflasi sifat pengaruhnya masih menjadi perdebatan, dengan ini peniliti mengisi celah dengan pendekatan ekonomi islam.

Berdasarkan penjabaran diatas bahwa permasalahan yang akan di amati yaitu apakah *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market* Di Asean -5 Dalam Perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market* Di Asean -5 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan kuantitatif deskriptif yang merupakan salah satu jenis metode yang dilakukan dengan cara meneliti fenomena melalui prosedur uji kuantifikasi atau uji statistik yang kemudian hasilnya diperjelas dengan studi kepustakaan guna memperkuat analisa sehingga memudahkan pengambilan kesimpulan.(Jaya, 2020) Jenis penelitian ini yang digunakan adalah *explanatory research*, *explanatory research*, sumber data memakai data sekunder *time series* periode 2020-2024. Data Sekundernya berupa laman resmi *World Bank* dan *Asean Statistical Yearbook*.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini yaitu 5 negara di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam). sampel merupakan sebuah anggota populasi yang hanya diambil sebagian atau tidak seluruhnya.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ialah *Nonprobability Sampling* pengambilan sampel yang digunakan pada saat unsur-unsur dari populasi tidak diketahui atau tidak memiliki kesempatan sama untuk dipilih dalam penelitian. Sedangkan, *Purposive Sampling* adalah Teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menyeleksi anggota populasi sesuai pada kriteria yang dibutuhkan atau ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2018). Penelitian ini memiliki sampel sejumlah 5 negara yakni negara *emerging market* di ASEAN (Indonesia, Malaysia, Filipina, Thailand dan Vietnam) yang diambil dari tahun 2020-2024 selama 5 tahun dengan jumlah sampel 25.

Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel Dependen

Variabel dependen yakni pertumbuhan ekonomi (Y) dimana dalam perspektif islam bukan sekedar peningkatan barang dan jasa, namun juga terkait dengan aspek kualitas akhlak dan keseimbangan duniawi dan ukhrawi, serta mampu memberikan kontribusi Adil bagi kesejahteraan manusia (Regina, 2022).

Variabel Independen

1. Foreign Direct Investment (FDI) (X1)

Foreign Direct Investment yaitu harus memenuhi prinsip syariah, yaitu bebas dari unsur riba, gharar, maysir, dan tidak boleh pada sektor haram, diarahkan untuk sektor produktif, halal, dan membawa manfaat luas bagi masyarakat (Lira Zohara, 2021).

2. Ekspor Netto (X2)

Ekspor Netto yaitu selisih antara nilai ekspor barang dan jasa yang diizinkan menurut syariah dan nilai impor barang dan jasa yang harus memenuhi prinsip halal, adil, transparan, bebas dari riba untuk kemaslahatan (Maylani et al., 2024).

3. Inflasi (X3)

Inflasi yaitu kenaikan harga barang dan jasa yang harus dikendalikan agar tidak berasal dari praktik ihtikar (penimbunan), spekulasi, dan aktivitas ekonomi yang merugikan masyarakat. Pengendalian inflasi bertujuan menjaga stabilitas harga dan kesejahteraan umat (Bintara & Wahyudi, 2023).

Berdasarkan definisi di atas maka dapat dijelaskan operasional variabel penelitian sebagaimana yang dapat dilihat pada table 1

Tabel 1

Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Rumus	Skala
FDI	$(FDI_2 - FDI_1) / FDI \times 100\%$	Rasio
Ekspor Neto	$(\text{Ekspor netto}_t - \text{Ekspor netto}_{t-1}) / \text{Ekspor netto}_{t-1} \times 100\%$	Rasio
Inflasi	$(\text{IHK tahun ini} - \text{IHK tahun sebelumnya}) / (\text{IHK tahun sebelumnya} \times 100\%)$	Rasio
Pertumbuhan Ekonomi	$(PDB_t - PDB_{t-1}) / PDB_{t-1} \times 100\%$	Rasio

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*) (Rezzy Eko Caraka, 2017). Penelitian ini menggunakan program Eviews 13 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Keterangan:

Y	= Pertumbuhan Ekonomi
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien Variabel Independen
X_1	= <i>Foreign Direct Investment</i>
X_2	= Ekspor Netto
X_3	= Inflasi
ϵ	= Koefisien Eror

Uji Ketepatan Model

1. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji chow adalah sebagai berikut (Shochrul R. Ajija et al., 2011):

Kriteria :

- Jika nilai sig > α maka H_0 diterima = H_0 : *Common Effect*
- Jika nilai sig < α maka H_a diterima = H_a : *Fixed Effect*

2. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji hausman adalah sebagai berikut (Shochrul R. Ajija et al., 2011):

Kriteria :

- Jika nilai sig > α maka H_0 diterima = H_0 : *Random Effect*
- Jika nilai sig < α maka H_a diterima = H_a : *Fixed Effect*

3. Uji Lagrange multiplier

Uji ini digunakan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara *common effect* dengan *random effect*, dengan ketentuan:

- Apabila nilai *cross-section breusch pagan* > 0,05 maka model yang terpilih adalah *common effect*.
- Apabila nilai *cross-section breusch pagan* < 0,05 maka model yang terpilih adalah *random effect*.

Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan kriteria sebagai berikut (Iqbal Hasan, 2018):

- Jika nilai signifikansi > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika nilai signifikansi < 0,05 maka H_a diterima

2. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen dengan kriteria (Iqbal Hasan, 2018):

- a. Jika nilai Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Signifikansi $< 0,05$ maka H_a diterima.

3. Koefisien Determinasi ($R-squared$)

Koefisien determinasi yaitu untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai $R-squared$ berkisar antara 0 sampai 1. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel dependen. Semakin mendekati 1 berarti semakin baik.(Iqbal Hasan, 2018)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Hasil uji chow dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2

Hasil Uji Chow

Effect Test	Signifikansi
Cross-section F	0,5243
Cross-section Chi-square	0,3473

Sumber: Penelitian lapangan, data diolah

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *cross-section f* dan *cross-section chi-square* sebesar $0,5243$ dan $0,3473 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model estimasi yang terpilih adalah *common effect model* (CEM).

Pengujian dilanjutkan dengan uji hausman sebagaimana tersaji pada tabel 3.

Tabel 3

Hasil Uji Hausman

Test Summary	Signifikansi
Cross-section random	0,3456

Sumber: Penelitian lapangan, data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *cross-section random* sebesar $0,3456 > 0,05$ maka dapat disimpulkan model estimasi yang terpilih adalah *Random effect Model* (REM).

Berdasarkan hasil uji chow dan hausman belum ditemukan model terbaik, maka pengujian dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4

Hasil Uji Lagrange Multiplier

Null (no rand. effect) Alternative	Cross-section One-sided
Breusch-Pagan	0,280418 (0,5964)
Honda	-0,529545 (0,7018)
King-Wu	-0,529545 (0,7018)

Sumber: Penelitian lapangan, data diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari *cross-section breath pangan* $0,5964 > 0,05$. Berdasarkan ketentuan uji *lagrange multiplier*, maka estimasi model yang lebih baik dalam penelitian ini adalah *Common effect model* (CEM).

Berdasarkan uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*, model regresi data panel yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *Common effect model*. Hasil regresi menggunakan *common effect model* adalah sebagai berikut:

Tabel 5

Hasil Regresi *Common Effect Model* (CEM)

Variabel	Koefisien	t-statistik	Signifikansi
Konstanta	-0,538789	-0,386405	0,7031
FDI	0,005651	1,004854	0,3264
Ekspor Netto	0,002779	0,314732	0,7561
Inflasi	1,331557	2,979859	0,0071
R-squared	0,376642		
F-statistik	4,229504		
Sig (F-statistik)	0,017351		

Sumber: Penelitian lapangan, data diolah

Berdasarkan hasil regresi *common effect model* yang ditunjukkan pada tabel di atas, maka diperoleh hasil persamaan model regresi antara variabel dependen (pertumbuhan ekonomi) dan variabel independen (*foreign direct investment*, ekspor netto dan inflasi) sebagai berikut:

$$PE_{it} = -0,538789 + 0,005651 FDI_{it} + 0,002779 X_{it} + 1,331557 N_{it}$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar -0,538789 yang berarti bahwa tanpa adanya FDI, ekspor netto dan inflasi maka ekonomi suatu negara atau diwilayah ASEAN mengalami kontraksi atau penurunan sebesar 0,53% dibandingkan dengan periode sebelumnya.
2. Nilai koefisien dari FDI sebesar 0,005651. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,005651%.
3. Nilai koefisien dari Ekspor Netto sebesar 0,002779. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0,002779%.
4. Nilai koefisien dari Inflasi sebesar 1,331557. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1% maka variabel dependen yakni Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 1,331557%.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market* ASEAN-5

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 0,005651 dan nilai signifikansi sebesar $0,3264 > 0,05$ artinya H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian *Foreign direct investment* tidak berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market* ASEAN-5

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas diperoleh nilai koefisien

sebesar 0,002779 dan nilai signifikansi sebesar $0,7561 > 0,05$ artinya H_2 ditolak dan H_0 diterima. Dengan demikian Ekspor Netto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market ASEAN-5*

Berdasarkan hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas diperoleh nilai koefisien sebesar 1,331557 dan nilai signifikansi sebesar $0,0071 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_3 diterima. Dengan demikian Inflasi berpengaruh Positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market ASEAN-5*

Berdasarkan hasil uji f yang ditunjukkan pada tabel 5 di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar $0,017351 < 0,05$. Dengan demikian variabel *foreign direct investment*, ekspor netto dan inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R-squared)

Berdasarkan hasil regresi dengan *Common Effect Model*, diketahui bahwa nilai R-squared sebesar 0,376642. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yaitu *foreign direct investment*, Ekspor Netto dan Inflasi secara simultan menjelaskan variabel dependen yaitu pertumbuhan ekonomi sebesar 37,66% sedangkan sisanya yaitu 62,34% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Foreign Direct Investment* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara *Emerging market ASEAN*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel FDI diperoleh nilai koefisien sebesar 0,005651 dengan arah positif dan nilai signifikansi sebesar $0,3264 > 0,05$. Dengan demikian FDI tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori teori Harrod-Domar yang menyatakan bahwa adanya korelasi positif antara tingkat investasi dan laju pertumbuhan ekonomi. Investasi merupakan komponen yang sangat penting untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

Dalam perekonomian islam, perkembangan dan pertumbuhan yang diharapkan tidak hanya bergantung pada investasi asing, tetapi juga pada faktor efisiensi dari sektor rill, keadilan pembagian kekayaan serta mengatur tentang bagaimana cara mengelola harta dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Temuan dari penelitian sebenarnya mendukung prinsip ini, bahwa adanya investasi asing tidak selalu menjamin pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak didukung oleh penyerapan investasi yang masuk tidak dimanfaatkan secara maksimal karena kendala seperti infrastruktur yang belum memadai, birokrasi rumit, atau kualitas SDM yang rendah, sehingga dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara menjadi kurang relevan serta tantangan eksternal seperti perlambatan ekonomi global dan dampak pandemi yang menurunkan produksi di berbagai sektor utama. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan investasi asing dapat menurunkan pertumbuhan ekonomi, sehingga kontribusi Investasi Asing terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara masih terbatas dan memerlukan

kebijakan investasi yang lebih efektif. Pada ayat Q.S Yusuf (12): 47 disampaikan bahwa:

فَالَّتَّرْعُونَ سَيْئَهُ سِنِينَ دَآبَّاً فَمَا حَصَدْتُمْ فَلَدُورُوهُ فِي سُنْبَلَهِ إِلَّا قَلِيلًا مِمَّا تَأْكُلُونَ

Artinya: "Bercocok tanamlah kamu tujuh tahun berturut-turut! Kemudian apa yang kamu tuai, biarkanlah di tangkainya, kecuali sedikit untuk kamu makan"

Melalui ayat ini disarankan untuk berinvestasi atau menyimpan sebagian kekavaan yang kita miliki dengan tidak menghabiskan semua kekavaan yang kita punya setelah berhasil memperolehnya, FDI juga bisa digolongkan dalam kerja sama Islam atau svirkah Islam memang tidak secara jelas menerangkan FDI, namun mengatur tentang bagaimana cara mengelola harta dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam. Kegiatan investasi boleh untuk harta secara produktif dan dapat bermanfaat bagi orang lain, asalkan tidak mengandung unsur riba, ghrarar dan sebagainya.

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh (Wigijutami, R., & Fisabilillah, 2022) menunjukkan bahwa FDI tidak berpengaruh terhadap PDB karena FDI tidak dialokasikan secara efisien atau terhambat korupsi. Jika dana investasi digunakan untuk membangun proyek infrastruktur yang tidak produktif atau tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Pengaruh Ekspor Netto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara *Emerging Market ASEAN*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel ekspor netto diperoleh nilai koefisien sebesar 0,002779 dengan arah positif dan nilai signifikansi yaitu $0,7561 > 0,05$. Dengan demikian ekspor netto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Ricardo menyatakan setiap negara memiliki keunggulan komparatif dalam memproduksi barang tertentu, yaitu barang yang dapat dihasilkan dengan biaya peluang lebih rendah dibandingkan negara lain, Jumlah ekspor cenderung meningkat melebihi impor, maka ekspor netto menjadi surplus menambah pendapatan negara mendukung pertumbuhan ekonomi. Dan sesuai dengan penelitian (Hafidhi et al., 2023) yang menunjukan ekspor netto berpengaruh positif signifikan di karenakan kegiatan ekspor yang dominan dari pada impor memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tetapi temuan penelitian yang sebenarnya sejalan dengan hasil ini terjadi karena sebagian besar negara *emerging market* ASEAN-5, termasuk Indonesia, masih membeli bahan baku dan peralatan dari luar negeri untuk mendukung produksi ekspor, sehingga nilai tambah yang tercipta di dalam negeri tidak terlalu besar. Selain itu, meskipun ekspor netto terus meningkat, dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi bisa terbatas jika impor juga naik lebih tinggi, sehingga kelebihan ekspor tidak selalu menyebabkan pertumbuhan ekonomi. Faktor lain seperti perubahan nilai tukar mata uang, biaya pengiriman yang tinggi, serta ketergantungan pada pasar utama seperti Tiongkok-AS juga membuat kemampuan ekspor netto dalam mendorong pertumbuhan ekonomi masih terbatas.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 29 :

يَأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ يَئِنْكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَفْتَأِلُوا أَنْفُسَكُمْ
إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-sama di antara

kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ekspor netto yang tidak berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi menunjukkan adanya masalah mendasar. Dalam Perspektif ekonomi islam, pertumbuhan hanya tercapai apabila aktivitas ekspor-impor sesuai dengan tujuan syariah, haruslah kehendak sendiri yang bebas dari unsur tekanan atau paksaan dan tipu daya guna kebaikan bagi masyarakat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Saragih, 2022) menunjukkan Perdagangan Internasional (Ekspor& Impor) tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan ekonomi karena masih lambatnya pergerakan nilai ekspor neto. Peneliti lain (Putri & Tanjungpura, 2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspor netto tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan masih bergantungnya industri hulu sehingga kemampuan ekspor di pengaruhi impor.

Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara *Emerging Market ASEAN*

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, variabel Inflasi diperoleh nilai koefisien sebesar 1,331557 dengan arah positif dan nilai signifikansi yaitu $0,0071 < 0,05$. Dengan demikian Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil ini sesuai dengan teori Keynesian menyatakan bahwa inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi melalui mekanisme produktivitas. Temuan ini sejalan dengan teori Keynesian yang menyatakan bahwa inflasi ringan (di bawah 10%) dapat mendorong produktivitas dan memberikan insentif bagi pengusaha untuk meningkatkan produksi dan lapangan kerja, sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi (Sholeha et al., 2025).

Dalam perspektif ekonomi islam, Inflasi dilihat dengan kritis tetapi seimbang, Dalam kerangka ekonomi Islam, inflasi dapat diterima jika terjadi secara alami dan dalam batas moderat, yaitu sebagai hasil dari peningkatan permintaan barang dan jasa sejalan dengan pertumbuhan aktivitas ekonomi, tetapi inflasi akibat penimbunan, riba, spekulasi, dan manipulasi pasar dipandang sebagai ketidakstabilan ekonomi akibat penyimpangan moral, sehingga Islam menekankan keadilan dan keseimbangan dalam sistem moneter. Hal ini sesuai dengan Q.S Al-Isra ayat 35 disampaikan bahwa;

وَأَوْفُوا الْكَيْلَ إِذَا كِلْمَنْ وَرُزْنَا بِالْقِسْطَاسِ الْمُسْتَقِيمِ ذَلِكَ حَيْثُ وَاحْسَنُ ثَأْوِيلًا

Artinya: “Sempurnakanlah takaran apabila kamu menakar dan timbanglah dengan timbangan yang benar. Itulah yang paling baik dan paling bagus akibatnya.”

Ayat tersebut menunjukan prinsip keadilan & kejujuran dalam aktivitas ekonomi (penetapan harga), Inflasi yang muncul karena pelanggaran prinsip keadilan seperti pengurangan takaran atau manipulasi tidak sejalan ajaran ekonomi Islam, tetapi inflasi yang terjadi karena aktivitas ekonomi yang sehat dan produktif dapat diterima, selama tetap menjaga keadilan.

Hasil ini sesuai dengan penelitian (Meiditambua et al., 2023) dan (Salim & Fadilla, 2021) mendukung bahwa Inflasi yang rendah dan stabil berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, di samping itu Inflasi tinggi berdampak negatif. Islam menilai inflasi sebagai akibat dari perilaku manusia yang menyimpang, seperti keserakahan, korupsi, penimbunan harta, kebijakan ekonomi yang zalim, menimbulkan ketidakseimbangan dalam kehidupan.

Pengaruh *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Negara *Emerging Market* Di Asean-5

Berdasarkan hasil uji regresi data panel, dengan metode Common Effect Model menggunakan uji Signifikansi simultan (Uji F) sebesar $0,017351 < 0,05$. Dengan demikian *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji ini sesuai dengan teori Robert Solow, pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan jangka Panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang ekonomi kepada penduduknya, yang bersumber pada empat faktor utama yaitu akumulasi modal,jumlah tenaga kerja, teknologi modern dan hasil (output), semuanya bekerja pada sektor riil. Model pertumbuhan Solow mengasumsikan Akumulasi modal di pengaruhi oleh Tabungan, konsumsi dan Investasi (Amdan, Laode, Rafi'i, M, 2023).

Foreign Direct Investment (FDI), ekspor netto, dan inflasi berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. FDI meningkatkan akumulasi modal, infrastruktur, daya saing, serta transfer pengetahuan dan teknologi (Afianto & Prakoso, 2023). Disisi faktor Ekspor netto yang tinggi menciptakan permintaan global, yang meningkatkan pendapatan nasional, nantinya dapat memperkuat investasi domestik. Serta stabilitas harga juga menjadi faktor penting, yaitu Inflasi yang rendah hingga moderat dapat mendorong konsumsi dan investasi, sedangkan inflasi tinggi menurunkan daya beli dan menghambat pertumbuhan ekonomi

Menurut (Sugianto, 2020) dari sudut pandang Islam, kesejahteraan masyarakat tidak hanya diukur dari indikator ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi (kenaikan PDB), tetapi juga dari aspek sosial, spiritual, dan moral. konsep kesejahteraan (*falah*) diartikan sebagai keadaan di mana manusia dapat mencapai kesejahteraan yang sebenar-benarnya. Meskipun negara *emerging market asean-5* memiliki pertumbuhan yang tinggi, masih terdapat beberapa indikator yang menunjukkan bahwa masyarakat belum mencapai kesejahteraan yang ideal, seperti ketimpangan pendapatan, pembangunan yang belum merata, kemiskinan dan pengangguran. Oleh karena itu, penting untuk tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi yang tinggi, tetapi juga pada upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh. Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرْبَىٰ وَلِلرَّسُولِ وَلِنِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينُ وَابْنُ السَّبِيلِ
كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةٌ بَيْنَ الْأَعْنَيْاءِ مِنْكُمْ وَمَا أَنْكُمُ الرَّسُولُ فَخُدُوْهُ وَمَا حَسِّنُمُ عَنْهُ فَاتُّهُوْ وَأَنَّقُوا اللَّهُ إِنَّ
اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: "Apa saja (harta yang diperoleh tanpa perperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya".

Ayat di atas menekankan perintah untuk mendistribusikan kekayaan yang adil berdasarkan prinsip-prinsip syariah seperti keadilan, hak milik dan tanggung jawab, larangan riba dan penimbunan harta, zakat, infaq, dan sedekah, dan peran pemerintah menjadi landasan bagi distribusi kekayaan yang ideal.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pembahasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa secara parsial *foreign direct investment* tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Ekspor Netto tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Inflasi berpengaruh Positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta *Foreign Direct Investment*, Ekspor Netto dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dalam perspektif Ekonomi Islam dalam prespektif ekonomi islam mempertimbangkan distribusi pendapatan yang adil dan merata. Hal ini sejalan dengan prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kesejahteraan dan keadilan sosial bagi seluruh umat muslim Pada Negara *Emerging Market* Di ASEAN-5 Dalam Prespektif Ekonomi Islam Tahun 2020-2024. Secara Simultan simultan *foreign direct investment* , Ekspor Netto dan Inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya cakupan data yang terbatas pada periode 2020-2024 . Selain itu, faktor-faktor lain seperti cadangan devisa dan dinamika global belum sepenuhnya terakomodasi. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk memperluas periode pengamatan, mempertimbangkan variabel tambahan yang relevan agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi di negara *emerging market* ASEAN.

REFERENCES

- Afianto, A. H., & Prakoso, B. (2023). Investasi Asing Dan Fungsi Hukum Dalam Menarik Modal Asing Untuk Pembangunan Ekonomi. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(4), 1183–1190. <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Al., D. I. S. et. (2022). Efektivitas Para Pelaku Ekonomi Dalam Menunjang Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3201–3208.
- Amdan, Laode. Rafi'i, M, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, Vol 3, No(1), 108.
- Andreadi, A., Suhaidar, S., & Anggita, W. (2023). Pengaruh Foreign Direct Investment, Domestic Investment, Dan Belt And Road Initiative Terhadap Gross Domestic Product Indonesia. *IJAB: Indonesian Journal of Accounting and Business*, 4(2), 52–66. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i2.50>
- Anita, S. Y. (2022). Analisis Strategi Bersaing Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Pada Pelaku UMKM Keripik Pisang di Jl. ZA. Pagar Alam). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(1), 352. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i1.3912>
- Asrinda, D., & Setiawati, R. I. S. (2022). Pengaruh Investasi Asing, Ekspor Neto Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 11(2), 50. <https://doi.org/10.35906/equili.v11i2.1114>
- Bintara, Y. P., & Wahyudi, A. (2023). Mekanisme Pengendalian Inflasi: Pendekatan Islam dalam Memelihara Stabilitas Harga. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 8(3), 508–530. <https://doi.org/10.30651/jms.v8i3.20698>
- Hafidhi, M., Apridar, & Weri. (2023). Analisis Pengaruh Ekspor Netto Dan Pmdn Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan (JIM EKP) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Syiah Kuala*, 8(3), 199–

208. <https://jim.usk.ac.id/EKP/article/view/29315/13560>
- Handayani Lubis, E., Raihatul Muntaza, K., Alawiyah Matondang, K., & Diani, S. (2024). Teori Perdagangan Internasional dan Peran Keunggulan Komparatif dalam Persaingan Global. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 2. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/6335/4967/12732>
- Herlina, D. (2025). Ilmu Larangan Menimbun Harta. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol.3(1), 886–891.
- Iqbal Hasan. (2018). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Bumi Aksara.
- Jaya, I. M. L. M. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia.
- Kuncara, Y., Hayati, M., & Anita, S. Y. (2024). Economic Growth on Islamic Economic Perspective: The Effect of Local Income Standard (PAD) and Unemployment Rate in Lampung Province-Indonesia. *Advances in Business Research International Journal*, 9(2), 33–42. <https://doi.org/10.24191/abrij.v9i2.5153>
- Lira Zohara. (2021). Foreign Direct Investment Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 4(1), 60–69. <https://doi.org/10.31949/maro.v4i1.942>
- Maylani, P., Nita, T. W., & Nurjannah. (2024). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Ekspor-Import Sebagai Pendapatan Negara Indonesia. *JEI: Jurnal Ekonomi Islam*, 2(2), 13–24. <https://doi.org/10.56184/jeijournal.v2i2.410>
- Meiditambua, M. H., Centauri, S. A., & Fahlevi, M. R. (2023). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Perspektif Indonesia. *Jurnal Acitya Ardana*, 3(1), 17–26. <https://doi.org/10.31092/jaa.v3i1.2045>
- Oslye, H. (2024). Dampak Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Analisis Produk Domestik Bruto dan Masalah Ekonomi Makro. *Jurnal Penelitian Ilmiah Multidisiplin*, 8(9), 2118–7451.
- Pranada, A. R., & Sukadana, W. (2021). Pengaruh Fdi, Net-Ekspor dan Inflasi Terhadap Pdb Per Kapita Asean Plus Upaya Terlepas Mit. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 10(7), 2661–2689.
- Prasetyo, T. A., Syah, N. F. M., Ghofari, A., Aidah, N., Faruq, U., Mirzak, M., & Khatimah, D. (2024). Pengaruh Perang Rusia-Ukraina Terhadap Ekonomi International. *At-Tawazun, Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(01), 23–31. <https://doi.org/10.55799/tawazun.v12i01.491>
- Putri, C., & Tanjungpura, U. (2020). Pengaruh Net Ekspor dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN-6. *Jurnal Universitas Tanjung Pura*, 1–33.
- Regina, T. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 11(1), 36–45. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol11no1.201>
- Rezzy Eko Caraka, H. Y. (2017). *Spatial Data Panel*. Wade Group.
- Safitri, A. M., Anwar, K., & Abbas, T. (2022). Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Dan Ekspor Neto Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 5(1), 21. <https://doi.org/10.29103/jeru.v5i1.7917>
- Salim, A., & Fadilla. (2021). Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Anggun Purnamasari. *Ekonomika Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(1), 17–28. www.bps.go.id,
- Saragih, H. S. (2022). Pengaruh Perdagangan Internasional Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Journal of Social Research*, 1(5), 377–383.

- https://doi.org/10.55324/josr.v1i5.37
- Sari, D. L., Anita, S. Y., & Rahman, T. (2025). Pengaruh Kebijakan Fiskal, Penanaman Modal Dalam Negeri, Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2006-2023. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Ekonomi (Jasmien)*, 5(03), 30–42.
<https://doi.org/10.54209/jasmien.v5i03.1240>
- Shochrul R. Ajija et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.
- Sholeha, A., Ermawati, L., Nuraziza, S., Islam, U., Raden, N., Lampung, I., Korrespondance, E., Modal, P., Negeri, D., Modal, P., & Negeri, D. (2025). *Ekonomi Di Indonesia Dalam Perspektif Determinants Of Economic Growth In Indonesia From An Islamic Economics*. 11(01), 176–194.
- Sugianto, E. (2020). Sumber Pendapatan Negara Menurut Cendikiawan Muslim Imam Al-Mawardi. *STUDIA: Jurnal Hasil Penelitian Mahasiswa*, 5(2), 4–10.
<https://lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/stu/article/view/1864>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Utami, M., Hasmidyani, D., Budiman, M. A., & ... (2025). Strategi Indonesia dalam Menghadapi Tantangan dan Peluang Kerjasama Ekonomi Regional. *Journal of Sharia* ..., 2(5).
<https://ojs.unimal.ac.id/joses/article/view/21683%0Ahttps://ojs.unimal.ac.id/joses/article/download/21683/8453>
- Widiaty, E., & Nugroho, A. P. (2020). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri dan Pembiayaan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 223.
<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1043>
- Wigiyati, R., & Fisabilillah, L. W. P. (2022). *Pengaruh Ekspor, Penanaman Modal Asing, Dan Utang Luar Negeri Terhadap PDB Indonesia*. 2, 74–88.